

Dampak Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kawasan Wisata Rumah Penyu Desa Galeso

The Impact of Beach Clean-Up Activities as an Effort to Improve Environmental Cleanliness in the Turtle House Tourism Area, Galeso Village

Sartia¹, Muh Ramli²

Bisnis digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar ¹

Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

Sartia.bdg22@itbmpolman.ac.id¹, ramli@itbmpolman.ac.id²

Abstrak

Permasalahan sampah di kawasan pesisir, khususnya sampah plastik, telah menjadi isu serius yang mengancam ekosistem laut dan keberlanjutan lingkungan. Kawasan Wisata Rumah Penyu, yang berfungsi sebagai destinasi wisata edukatif dan konservasi penyu, juga menghadapi tantangan serupa akibat meningkatnya aktivitas wisatawan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat melalui aksi bersih pantai. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut, dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat lokal, pengelola wisata, dan komunitas lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kebersihan pantai, dengan pengumpulan puluhan kilogram sampah plastik sekali pakai, botol, dan sisa makanan. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif terhadap kondisi fisik pantai dan habitat penyu, tetapi juga membangun kerja sama lintas sektor dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Dengan demikian, aksi bersih pantai terbukti menjadi langkah efektif dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: sampah plastik, aksi bersih pantai, kesadaran lingkungan, konservasi penyu, pengabdian masyarakat

Abstract

Waste problems in coastal areas, particularly plastic waste, have become a serious issue that threatens marine ecosystems and environmental sustainability. The Rumah Penyu Tourism Area, which serves as an educational tourism destination and turtle conservation site, faces similar challenges due to the increasing number of visitors that is not balanced with adequate waste management. This community service activity aims to improve environmental cleanliness and public awareness through a beach clean-up action. The activity was carried out in several stages, including preparation, implementation, evaluation, and follow-up, involving students, local communities, tourism managers, and environmental organizations. The results show a significant improvement in beach cleanliness, with the collection of dozens of kilograms of single-use plastics, bottles, and food waste. In addition, there was a notable increase in public and visitor awareness regarding the importance of maintaining beach cleanliness

and reducing the use of single-use plastics. This activity not only had a positive impact on the physical condition of the beach and turtle habitats but also fostered cross-sector collaboration in community-based environmental management. Therefore, the beach clean-up initiative has proven to be an effective step in achieving a clean, healthy, and sustainable coastal environment.

Keywords: *plastic waste, beach clean-up, environmental awareness, turtle conservation, community service*

Korespondensi Email : sartia.bdg22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : <https://doi.org/10.59903/macoajurnalpkm.v3i1.271>

Diterima Redaksi : 24-10-2025 | **Selesai Revisi** : 01-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 05-01-2026

1. Pendahuluan

Kebersihan pantai merupakan kondisi di mana wilayah pesisir, termasuk area pasir, air laut, dan lingkungan sekitarnya, berada dalam keadaan bersih dan bebas dari sampah, limbah, maupun pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia ataupun faktor alam. Kebersihan pantai tidak hanya mencakup aspek fisik seperti tidak adanya sampah plastik, botol, puntung rokok, atau limbah rumah tangga, tetapi juga mencerminkan terjaganya keseimbangan ekosistem pesisir secara ekologis. Lingkungan pantai yang bersih mendukung kelangsungan hidup berbagai biota laut seperti ikan, penyu, karang, dan burung laut, serta menjaga kualitas air laut agar tetap sehat dan tidak tercemar. Selain itu, kebersihan pantai memiliki nilai sosial dan ekonomi yang penting, karena lingkungan pesisir yang bersih mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan, memperkuat citra positif kawasan wisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Upaya menjaga kebersihan pantai juga berkaitan erat dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab melalui kegiatan seperti pengurangan, pemilahan, daur ulang, dan aksi bersih pantai. Dengan demikian, kebersihan pantai tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membersihkan sampah semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir agar tetap asri, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi kini dan mendatang..(Nafsi & Sitohang, 2025)

Sampah laut (marine debris) merupakan isu global yang serius dan mengancam keberlanjutan lingkungan pesisir, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), sekitar 70–80% sampah laut di Indonesia berasal dari aktivitas daratan seperti rumah tangga, perdagangan, dan pariwisata, dengan jenis sampah yang paling mendominasi adalah plastik yang sulit terurai dan dapat bertahan hingga ratusan tahun. Kondisi ini menyebabkan terganggunya ekosistem laut, rusaknya habitat biota pesisir, serta menurunnya daya tarik wisata. Salah satu kawasan yang terdampak permasalahan ini adalah Desa Galeso di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, yang memiliki potensi wisata alam dan konservasi melalui Kawasan Wisata Rumah Penyu. Kawasan tersebut berfungsi sebagai pusat edukasi dan konservasi penyu sekaligus menjadi destinasi wisata unggulan desa. Namun, peningkatan jumlah wisatawan yang tidak disertai dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai telah menimbulkan permasalahan lingkungan baru, di mana sampah plastik, botol minuman, dan limbah rumah tangga menumpuk di sekitar pantai, mencemari habitat penyu, serta menurunkan estetika dan kualitas lingkungan pesisir

Namun, banyak kawasan pesisir yang mengalami degradasi akibat aktivitas manusia. Salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah meningkatnya jumlah sampah plastik yang mencemari lautan. Sampah tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat pesisir, tetapi juga dari daratan melalui aliran sungai. Limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan terbawa arus hingga ke laut

dan menumpuk di sepanjang garis pantai. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022), Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah plastik setiap tahun, dan sebagian besar berakhir di lautan. Menurut (Nizar et al., 2025), menegaskan bahwa meningkatnya volume sampah di pesisir Indonesia disebabkan oleh lemahnya sistem pengelolaan sampah terpadu dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah berbasis komunitas. Pencemaran pesisir kini menjadi ancaman serius bagi kelestarian ekosistem laut di Indonesia.

Masalah sampah ini tidak hanya menurunkan estetika pantai, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup makhluk laut. Penyu, misalnya, sering kali memakan plastik karena disangka ubur-ubur, yang merupakan salah satu makanannya. Akibatnya, penyu dapat mengalami gangguan pencernaan hingga kematian. Selain itu, mikroplastik yang terbentuk dari serpihan kecil plastik juga dapat masuk ke rantai makanan laut dan berpotensi mengancam kesehatan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di pesisir bukan hanya persoalan lingkungan, tetapi juga persoalan kemanusiaan. (Assauri et al., 2024)

Salah satu wilayah pesisir yang menghadapi tantangan serupa adalah Wisata Rumah Penyu Desa Galeso, yang dikenal sebagai destinasi wisata edukatif di mana pengunjung dapat belajar tentang konservasi penyu. Kawasan ini memiliki nilai ekologis dan edukatif yang tinggi, karena menjadi tempat bagi penyu untuk bertelur sekaligus menjadi sarana pembelajaran lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan. Namun, dengan meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya, permasalahan kebersihan mulai muncul. Sampah yang ditinggalkan wisatawan seperti botol plastik, bungkus makanan, dan sisa minuman mencemari area pantai serta mengganggu habitat alami penyu. (Apriliani et al., 2017)

Menurut (Fitriani & Nurlaily, 2024), kegiatan bersih pantai memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini mampu mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya abai terhadap sampah menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan bersih pantai dapat mempererat hubungan sosial antarwarga karena dilakukan secara gotong royong. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pesisir yang menjunjung tinggi semangat kebersamaan dalam menjaga lingkungan hidupnya.

Selain sebagai bentuk kegiatan sosial, aksi bersih pantai juga dapat menjadi bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi secara nyata dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar di luar kelas. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan konsep Kampus Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. (Pendahuluan, 2024)

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat pesisir perlu diberikan pemahaman bahwa kebersihan pantai merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan pantai yang bersih dan terawat, wisatawan akan merasa nyaman untuk berkunjung, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan ini. Penelitian (Saiful & Ruban, 2021), menegaskan bahwa mekanisme adat seperti *sasi* dapat membantu masyarakat memantau dan menjaga ekosistem pesisir sehingga konservasi dan kebersihan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Selain kegiatan bersih pantai, upaya lanjutan yang dapat dilakukan adalah pengelolaan sampah terpadu. Misalnya, dengan menyediakan tempat sampah terpilah di sekitar kawasan wisata, mengadakan pelatihan daur ulang sampah bagi masyarakat, serta mengembangkan program “Bank Sampah Pesisir”. Program ini dapat menjadi solusi berkelanjutan karena tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi warga. Inovasi seperti ini mampu menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang tidak hanya bersih, tetapi juga produktif. (Nau & Sombo, 2020)

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kawasan Wisata Rumah Penyu dapat menjadi contoh nyata destinasi wisata berwawasan lingkungan atau eco-tourism yang mengedepankan keseimbangan antara konservasi dan pariwisata. Wisatawan yang datang bukan hanya menikmati keindahan pantai, tetapi juga turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam. Melalui sinergi antara edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat, pantai dapat menjadi ruang hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi manusia maupun biota laut. (Pentingnya & Kebersihan, 2024)

Pada akhirnya, aksi bersih pantai bukan sekadar kegiatan rutin untuk mengumpulkan sampah, tetapi juga simbol kesadaran kolektif manusia dalam menjaga alam. Kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab moral untuk melestarikan bumi yang menjadi tempat tinggal bersama. Dengan menjaga kebersihan pantai, kita tidak hanya menyelamatkan keindahan alam, tetapi juga menjamin keberlangsungan kehidupan generasi mendatang. Sebab, laut yang bersih hari ini adalah warisan berharga bagi masa depan yang berkelanjutan. (Rahmawati et al., 2024)

2. Metode Pelaksanaan

- 2.1. Pra - pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi bersih pantai di Wisata Rumah Penyu meliputi persiapan menyeluruh yang dilakukan sebelum hari H. Pada tahap ini, mahasiswa sebagai pelaksana utama kegiatan menyiapkan seluruh kebutuhan logistik, termasuk kantong plastik untuk sampah, sarung tangan, sapu, alat pengambil sampah (*grabber*), ember, papan informasi edukatif, dan banner sosialisasi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak pengelola wisata untuk menentukan lokasi pembersihan, jalur aksi, dan titik pembuangan sampah sementara. Mahasiswa juga menerima pembekalan dan pengarahan terkait prosedur keselamatan, teknik pengumpulan sampah, serta cara memisahkan sampah organik dan non-organik agar kegiatan dapat berjalan efektif dan aman.
- 2.2. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti di mana mahasiswa melakukan aksi bersih pantai secara langsung. Kegiatan dimulai dengan pengarahan singkat di lokasi untuk memastikan setiap peserta memahami tugas dan jalur pembersihan. Mahasiswa kemudian bekerja secara bergotong royong mengumpulkan sampah plastik, botol minuman, bungkus makanan, dan sisa rumah tangga lainnya. Sampah yang terkumpul dipisahkan antara organik dan non-organik, kemudian ditempatkan di titik pembuangan sementara yang telah disediakan. Selama kegiatan, dokumentasi berupa foto dan video dilakukan untuk keperluan laporan serta media edukasi bagi masyarakat dan pengunjung. Pelaksanaan ini tidak hanya membersihkan pantai secara fisik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa terkait kondisi lingkungan pesisir dan dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut.
- 2.3. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah kegiatan pembersihan selesai. Evaluasi meliputi pencatatan volume sampah yang terkumpul, dokumentasi kondisi pantai sebelum dan sesudah kegiatan, serta refleksi mahasiswa terkait kendala dan pengalaman yang diperoleh selama pembersihan. Tindak lanjut kegiatan mencakup penyampaian laporan dan dokumentasi kepada pengelola Wisata Rumah Penyu serta masyarakat setempat sebagai bahan edukasi. Rencana keberlanjutan kegiatan juga disusun, termasuk pelaksanaan aksi bersih pantai secara berkala,

pengembangan program “Bank Sampah Pesisir”, dan pelatihan daur ulang sampah untuk masyarakat. Meskipun pembersihan dilakukan oleh mahasiswa, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai, meminimalkan penggunaan plastik, dan berpartisipasi dalam konservasi lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tabel 1. Peralatan dan Media Pendukung Kegiatan Pengabdian di pantai wilayah rumah penyu

No	Peralatan/ Media	Fungsi Utama
1	Drom / Karung	Tempat menampung sampah
2	Kamera/Smartphon	Dokumentasi kegiatan
3	Laptop/ Internet	Mengelola data, publikasi dan penyebaran informasi

Sumber : sumber table



Gambar 1. Pemungutan sampah



Gambar 2. Pemungutan Sampah



Gambar 3. Pemungutan Sampah



Gambar 4. Pembakaran Sampah

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan aksi bersih pantai di kawasan Wisata Rumah Penyu menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek kebersihan lingkungan maupun peningkatan kesadaran masyarakat. Berdasarkan pengamatan lapangan dan dokumentasi kegiatan, volume sampah yang berhasil dikumpulkan selama kegiatan mencapai puluhan kilogram, dengan mayoritas berupa plastik sekali pakai, botol minuman, bungkus makanan, dan sisa rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam mengurangi pencemaran fisik di area pesisir dan mengembalikan kondisi pantai agar lebih bersih dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, masyarakat lokal, pengelola wisata, dan komunitas pecinta lingkungan. Partisipasi aktif dari mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam pembersihan serta menjadi media edukasi bagi

masyarakat lokal. Warga setempat juga dilibatkan, sehingga terjalin kerja sama yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan. Survei singkat terhadap partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut, sejalan dengan temuan Fitriani & Nurlaily (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan bersih pantai mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab.

Dari sisi edukatif, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dan pengunjung tentang kondisi aktual pesisir yang terdampak sampah plastik. Observasi lapangan menunjukkan bahwa penyu di kawasan tersebut mulai mendapatkan kembali area bersih untuk bertelur, sehingga mendukung keberlanjutan konservasi spesies yang dilindungi. Hal ini menunjukkan bahwa aksi bersih pantai tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga mendukung ekosistem dan konservasi satwa. Secara ekologis, pengurangan volume sampah di pantai membantu mengurangi potensi gangguan terhadap habitat penyu, ikan, dan biota laut lainnya. Sejalan dengan Awaluddin (2024), pengurangan sampah plastik dapat menekan risiko masuknya mikroplastik ke rantai makanan laut dan meminimalkan kerusakan ekosistem pesisir, menegaskan bahwa aksi bersih pantai merupakan bagian penting dari strategi konservasi laut berbasis komunitas.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Survei lapangan dan wawancara singkat menunjukkan bahwa warga yang terlibat mulai menerapkan perilaku baru, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Wyles et al. (2017) juga menyatakan bahwa peserta kegiatan bersih pantai cenderung mempertahankan perilaku positif setelah kegiatan berakhir, menunjukkan bahwa aksi ini dapat memicu perubahan perilaku jangka panjang. Keterlibatan mahasiswa dan pengelola wisata menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Aktivitas gotong royong yang melibatkan mahasiswa memberikan contoh praktik kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditiru oleh masyarakat lokal. Rahayu & Santosa (2022) menekankan bahwa partisipasi generasi muda dalam kegiatan berbasis lingkungan berperan strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis jangka panjang. Selain itu, integrasi nilai kearifan lokal, seperti mekanisme *sasi* yang dijalankan masyarakat pesisir (Saiful & Ruban, 2021), mendukung penerapan konservasi berbasis komunitas sehingga kegiatan lebih berkelanjutan.

Upaya tambahan berupa pengelolaan sampah terpadu juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Penempatan tempat sampah terpilah, pelatihan daur ulang, dan program “Bank Sampah Pesisir” mampu memberikan solusi jangka panjang yang tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menambah nilai ekonomi bagi masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan strategi pengelolaan wilayah pesisir yang direkomendasikan Trinanda (2017), yaitu pengintegrasian aspek ekologi, ekonomi, dan sosial dalam tata kelola pesisir agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Lebih jauh lagi, kegiatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-14 tentang menjaga ekosistem laut dan ke-15 tentang kelestarian ekosistem darat. Dengan partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa, dan wisatawan, aksi bersih pantai menjadi kontribusi nyata dalam upaya global menjaga laut dari pencemaran, menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pesisir merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan aksi bersih pantai di Wisata Rumah Penyu memberikan dampak positif yang menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan dan mendukung konservasi penyu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pesisir yang berkelanjutan. Dengan demikian,

aksi bersih pantai merupakan strategi efektif untuk mewujudkan lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan lestari, serta menjadi contoh nyata sinergi antara edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

4. Kesimpulan

Kegiatan aksi bersih pantai di Kawasan Wisata Rumah Penyu berhasil memberikan dampak positif baik secara ekologis maupun sosial. Secara ekologis, kegiatan ini mampu mengurangi pencemaran sampah di area pantai dan memulihkan habitat alami penyu, sehingga mendukung upaya konservasi. Secara sosial, aksi ini menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, mahasiswa, dan pengunjung untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa partisipan mulai menerapkan kebiasaan baru, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Keberhasilan kegiatan ini juga mendorong lahirnya inisiatif lanjutan berupa penyediaan tempat sampah terpilah, pelatihan daur ulang, serta rencana pengembangan program “Bank Sampah Pesisir” sebagai solusi berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah desa, kegiatan ini menjadi contoh nyata sinergi antara edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Dampak Aksi Bersih Pantai terhadap Peningkatan Kebersihan dan Kesadaran Lingkungan di Kawasan Wisata Rumah Penyu” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. Dosen dan Peneliti Pendamping, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program.
2. Pemerintah Desa dan Pengelola Kawasan Wisata Rumah Penyu, yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan aksi bersih pantai.
3. Masyarakat dan Komunitas Lingkungan di Sekitar Kawasan Rumah Penyu, yang telah berperan serta dengan antusias dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir.
4. Tim Pengabdian Masyarakat, yang telah bekerja keras, menunjukkan dedikasi, dan menjaga kekompakan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.
5. Mahasiswa dan Anggota Tim KKN, yang telah berkontribusi secara nyata dalam kegiatan aksi bersih pantai, sosialisasi kepada masyarakat, serta dokumentasi kegiatan.

6. Daftar Pustaka

Apriliani, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>

- Assauri, S., Khussaniah, M., Jannah, R., Latifah, N., & Abiyi, R. M. (2024). *KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI KAWASAN PANTAI MARINA SEMARANG [Beach Clean-up Action Towards Waste Reduction and Maintaining Environmental Sustainability in The Marina Beach Area , Semarang]*. 61–66.
- Fitriani, Y., & Nurlaily, D. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 71–78. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>
- Nafsi, A. ‘Izzatun, & Sitohang, L. L. (2025). IDENTIFIKASI SAMPAH LAUT BERDASARKAN KOMPOSISI DAN KEPADATAN DENGAN FOKUS KAJIAN INDEKS KEBERSIHAN PANTAI (</i> GENERAL INDEX<i>) DI GARIS PANTAI LABUHAN HAJI , LOMBOK TIMUR Ayunda ‘ Izzatun Nafsi Lidya Lestari Sitohang Abstrak. *The Journal of Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–8.
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1849>
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Pendahuluan, I. (2024). *Gerakan bersih pantai sebagai upaya penanggulangan sampah di pantai panjang provinsi bengkulu*. 2, 55–62.
- Pentingnya, S., & Kebersihan, M. (2024). *PUSAKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(June), 15–19.
- Rahmawati, P. I., Mudianta, I. W., & Muliarta, I. W. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bersih Pantai Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Dencarik*. 9(1), 1255–1260. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/601>
- Saiful, & Ruban, A. (2021). Coastal and Marine Resources Management Based Local Wisdom at the Haruku Village in Central Maluku District. *Jurnal IPTEKS PSP*, 8(2), 70–81.